

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 21 PEKANBARU

Icha Andrea¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Alamat e-mail: ichaandrea@student.uir.ac.id¹, zakahadi@edu.uir.ac.id²

ABSTRACT

Reading difficulties are a disorder that results in a lack of motivation to complete assignments and difficulties in understanding learning principles and difficulties in understanding learning concepts. Learning difficulties are an obstacle experienced by students. The aim of this research is to analyze the initial reading difficulties of class I students at SDN 21 Pekanbaru.. This type of research uses qualitative descriptive research with a case study method, data collection techniques, namely tests, observations, interviews, documents The data analysis used was according to Miles and Huberman. The results of the research show that the types of initial reading difficulties experienced by students are that students have difficulty recognizing letters, students have difficulty spelling letters, students have difficulty pronouncing letters, students have difficulty changing letters and students cannot remember letters. Suggestions in the research are expected from teachers, in order to overcome students' learning difficulties by creating a pleasant classroom atmosphere and learning should use learning media tools to make it easier for students to understand the material and attract students' attention in learning. Apart from that, teachers can give rewards to students to make them more enthusiastic in participating in further learning.

Keywords: Difficulty, Beginning Reading, Students, Elementary School

ABSTRAK

Kesulitan membaca merupakan gangguan yang mengakibatkan kurangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas dan kesulitan-kesulitan untuk memahami prinsip-prinsip belajar dan sulit untuk memahami konsep-konsep pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu halangan yang dialami oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 21 Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian bahwa jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa ialah siswa sulit dalam mengenal huruf, siswa sulit dalam mengeja huruf, siswa sulit dalam melafalkan huruf, siswa sulit dalam melakukan pergantian huruf serta siswa belum bisa mengingat huruf. Saran dalam penelitian diharapkan kepada guru, agar mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta pembelajaran hendaknya menggunakan alat media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Selain itu guru

dapat memberikan reward kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca Permulaan, Siswa, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai unsur penting manusia di dalam kehidupan yang dijalani dalam melakukan tumbuh kembang pribadi kehidupannya agar pengaruh diterima serta pengembangan jati diri sehingga individu tersebut mendapatkan sebuah pendidikan yang diharuskan untuk membimbing manusia menjadi generasi penerus yang lebih baik

Menurut Nurgiansah (2021:47) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak, atau lebih tepat membantu anak agar cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Sistem pendidikan secara nasional yang telah diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui pendidikan siswa dapat menjadikan dirinya menjadi lebih baik dengan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Tetapi ada juga siswa yang tidak mencapai hasil belajarnya karna mengalami kesulitan belajar. Menurut Muammar, (2020:19) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Maghfiroh, dkk (2019:97) mengemukakan kesulitan belajar ialah kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga

disebabkan oleh faktor non intelegensi.

Pembelajaran di Sekolah Dasar nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, khususnya untuk permasalahan kesulitan belajar membaca pada siswa. Utami (2020:181) mengemukakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Menurut Torau dkk. (2022:381) membaca merupakan sebuah proses yang bukan hanya sekedar mengucapkan tulisan saja, namun juga melibatkan berbagai kegiatan visual, psikolinguistik, berpikir, serta metakognitif. Membaca juga artinya salah satu kegiatan untuk menerima berita termasuk isi serta pemahaman membaca, oleh karena kemampuan membaca sangat penting bagi siswa.

Pembelajaran membaca di SD terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas I dan II. Sedangkan membaca lanjutan diajarkan mulai dari kelas III sekolah dasar. Perbedaan dari membaca

permulaan dan membaca lanjutan terletak pada materi yang diajarkannya. Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana. Menurut Herlina (2019:337) membaca permulaan adalah siswa belajar untuk mengenal lambang bunyi huruf, merangkai huruf, dan memahami maknanya. Yani (2019:114) mengemukakan bahwa melalui membaca permulaan, sesungguhnya proses kognitif anak sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang tertulis di dalamnya. Menurut Pratiwi (2020:34) tahap awal membaca permulaan yaitu disaat anak mulai dikenalkan dengan bentuk huruf A/a sampai Z/z. Huruf tersebut perlu dilafalkan oleh anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya maka langkah selanjutnya adalah anak diperkenalkan dengan mengeja suku

kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek. Membaca permulaan dilakukan melalui pengenalan bahasa tulis, huruf, serta mengeja. Pada kegiatan tersebut, siswa melakukan kegiatan menyuarkan lambang bunyi bahasa. Kemampuan membaca permulaan sangat mempengaruhi kemampuan membaca lanjut siswa. Kemampuan membaca permulaan menjadi perhatian wajib yang harus diperhatikan oleh seorang guru, jika pada tahap membaca permulaannya tidak kuat, maka siswa akan kesulitan untuk melanjutkan ketahap membaca lanjut dan tidak mendapatkan kemampuan membaca yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 maret 2023 pada wali kelas I A mengatakan bahwa ada 3 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan wali kelas I B mengatakan bahwa masih ada 3 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut tidak mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, kesulitan dalam mengeja, kurangnya daya ingat yang membuat siswa membaca tersendat-sendat, kesulitan dalam

melafalkan huruf yang double, kesulitan penggantian huruf contoh seperti huruf "p" dibaca huruf "q.

Sejalan dengan pendapat Lestari (2018:4) kesulitan yang kerap kali muncul pada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu belum mampu mengenal huruf dengan baik, beberapa huruf sering tertukar dan belum memahami tanda baca, kesulitan membaca huruf vokal dan huruf konsonan, belum mampu mengeja, belum mampu membaca suku kata dan kata.

Berdasarkan permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan analisis mendalam tentang kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SD, dengan ini peneliti mengangkat judul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 21 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Hidayat & Purwokerto (2019:4) penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai

kasus, dilakukan secara seutuhnya, meyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis suatu keadaan, bentuk kesulitan membaca siswa kelas I SDN 21 Pekanbaru.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu, tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen seperti lembar pedoman wawancara, pedoman tes dan pedoman observasi untuk mengumpulkan informasi mengenai kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 21 Pekanbaru.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dimana dalam pengujian kredibilitas yaitu sebagai alat pengumpulan data untuk berbagai sumber, metode dan waktu. Hal ini menghasilkan triangulasi angka dan triangulasi teknik pengumpulan data. Menurut Sanusi (2017:19) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terdiri dari triangulasi

sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dengan melakukan wawancara sebelumnya harus dilakukan secara rahasia untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Disini peneliti melaksanakan wawancara terhadap 2 orang wali kelas I dan 6 siswa kelas I SDN 21 Pekanbaru. Dengan demikian, cara ini diharapkan dapat diperoleh kajian mengenai kesulitan belajar membaca siswa kelas I SDN 21 Pekanbaru.

Dalam analisis data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:338) menyatakan kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan tugas berlanjut agar data tersebut menjadi tidak valid. Data yang digunakan pada penelitian ini antara lain hasil tes tertulis dan hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif sesuai prosedur adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada 3 siswa kelas I A, dan 3 siswa kelas I B dengan total 6 siswa yang mengalami kesulitan

membaca permulaan di kelas I SDN 21 Pekanbaru. Adapun penjabaran yang akan dipaparkan secara rinci dengan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Kurangnya Mengenal Huruf

Dari hasil wawancara dan observasi siswa APP, DA, NA, AA, MF, dan RAP mengalami kurangnya mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, contohnya seperti huruf a, i disebut huruf konsonan sedangkan huruf tersebut termasuk huruf vokal. Huruf b, c, d disebut huruf vokal sedangkan huruf tersebut termasuk huruf konsonan, yang menyebabkan siswa kurang mengenal huruf, siswa tidak mendapatkan kesempatan bersekolah ditaman kanak-kanak, siswa yang tidak mendapatkan kesempatan bersekolah ditaman kanak-kanak yaitu NA, dan AA. Siswa APP, DA, NA, AA, MF, dan RAP yang sering bermain saat guru menjelaskan materi didepan sehingga membuat siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru.

Menurut Lestari dkk. (2021:34) menyatakan hal yang sama bahwa membaca permulaan ini dimulai dengan “pengenalan huruf abjad, huruf vokal dan huruf konsonan.

setelah siswa mengenal huruf abjad, huruf vokal, dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana”.

Dari hasil wawancara guru kelas I A dan guru kelas I B dapat disimpulkan dalam menangani kasus kesulitan mengenal huruf dengan cara guru memberikan media pembelajaran tentang pengenalan huruf, contoh seperti media pembelajaran papan huruf, tujuannya agar dapat menumbuhkan rasa semangat dalam belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

Menurut Torau dkk. (2022:103) menemukan hal yang sama bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan media pembelajaran siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dan siswa.

Kesulitan Mengeja

Dari hasil wawancara dan observasi siswa APP, DA, NA, AA,

MF, dan RAP mengalami kesulitan mengeja, mereka masih terbata-bata saat mengeja contohnya kata "Saya" dieja "Sa y y a a" dibaca "Saayyya" kata "Gula" dieja "Guuu lala a" dibaca "Gulala". Bahkan masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mengeja suatu bacaan contohnya seperti "Sepatu" di eja "Sepp" berhenti dan tidak mau melanjutkannya. Mereka tidak melatih kemampuan membacanya di rumah, selain itu mereka sering bermain dan kurang niat untuk membaca sehingga membuat mereka mengalami kesulitan mengeja.

Menurut Hasanah & Lena (2021:57) menemukan hal yang sama bahwa siswa tidak lancar membaca "Pembaca yang tidak lancar biasanya berhenti membaca setelah membaca satu kata dan tidak melanjutkan ke kata berikutnya. Salah satu penyebab utama membaca kata demi kata adalah pemahaman dan kelancaran membaca yang buruk".

Dari hasil wawancara guru kelas I A dan guru kelas I B dapat disimpulkan dalam menangani kasus kesulitan mengeja dengan cara guru membimbing siswa dengan menggunakan buku panduan bacaan

serta orang tua siswa ikut membimbing anaknya di rumah, sehingga dengan cara ini dapat mempermudah siswa yang mengalami kesulitan mengeja.

Menurut Sari dkk. (2022:433) menyatakan hal yang sama bahwa anak yang mengalami kesulitan mengeja karna orang tua di rumah kurang memberikan bimbingan pada proses belajar anaknya. Peran guru kelas dalam memprioritaskan, memberikan pelatihan khusus, kegiatan memantau anak dalam belajar membaca, hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua semua itu sangat dibutuhkan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan memprioritaskan siswa yang memiliki kesulitan, menjalin kerjasama dengan orangtua dalam memantau siswa belajar membaca agar terus berkembang.

Kesulitan Melafalkan Huruf

Dari hasil wawancara dan observasi siswa APP, DA, NA, AA, MF, dan RAP mengalami kesulitan melafalkan huruf, sulit merangkai kalimat dan tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf. Contohnya seperti membaca 3 suku

kata seperti kata “Karate” dibaca “Krrarte”.

Menurut Alqurnia (2018:19) menemukan hal sama bahwasannya kesalahan dalam pelafalan kata atau symbol bunyi “siswa yang mengalami kesulitan membaca, sering mengalami kesulitan mengenal huruf diftong, huruf gabungan konsonan melakukan penghilangan huruf, mengeja, dengan terbata-bata memiliki kelemahan berbicara cadel (pelo) dan rendahnya pemahaman tentang isi bacaan”.

Dari hasil wawancara guru kelas I A dan guru kelas I B dapat disimpulkan dalam menangani kasus kesulitan melafalkan huruf dengan cara guru melakukan program khusus remedial terhadap siswa yang mengalami kesulitan ini tanpa diketahui oleh teman sekelas.

Menurut Udhiyanasari (2019:43) hal yang sama bahwa guru memberikan program khusus membaca remedial “Program ini mengacu pada pemberian remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca cukup berat. Yang mana program membaca untuk kelas remedial dikhususkan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yang cukup berat

sehingga siswa dapat mengatasi kesulitannya secara intensif”.

Kesulitan Penggantian Huruf

Dari hasil wawancara dan observasi siswa APP, DA, NA, AA, MF, dan RAP mengalami kesulitan penggantian huruf contohnya seperti kata “dina” dibaca “bina” penyebabnya karna kurang memperhatikan huruf saat membaca, sehingga terjadi kesalahan penggantian huruf.

Menurut Irhandayaningsih (2019:841) menemukan hal yang sama bahwa siswa mengalami kesulitan penggantian huruf Kesalahan penggantian huruf saat mengeja karena siswa mengeja kurang memperhatikan huruf dan terkadang salah dalam mengucapkan huruf saat membaca.

Dari hasil wawancara guru kelas I A dan guru kelas I B dapat disimpulkan dalam menangani kasus kesulitan penggantian huruf dengan cara memberikan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar siswa agar lebih efektif dan memiliki kemajuan.

Menurut Kusmayanti (2019:69) menyatakan hal yang sama tentang guru dalam menggunakan media

belajar yang baik bahwasannya “Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi.

Kurangnya Daya Ingat

Dari hasil wawancara dan observasi siswa APP, DA, NA, AA, MF, dan RAP mengalami kurangnya daya ingat karena konsentrasi berpikir terpecah dengan hal diluar bacaan, tidak mengulang pembelajaran tentang membaca, dan daya ingat yang dimiliki siswa belum optimal.

Menurut Rafika dkk. (2020:202) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kurangnya daya ingat “Setiap siswa memiliki daya ingat yang berbeda-beda, tergantung bagaimana siswa itu mampu merespons stimulus berupa informasi. Kemampuan mengingat menandakan bahwa manusia dapat menyimpan serta menimbulkan kembali apa yang telah diketahui sebelumnya. Pada proses pembelajaran sangat menentukan, karena daya ingat berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan guru serta alat yang harus

digunakan dalam pembelajaran adalah otak.

Dari hasil wawancara guru kelas I A dan guru kelas I B dapat disimpulkan dalam menangani kasus kurangnya daya ingat dengan cara memberikan jam tambahan untuk belajar. Jam tambahan dilakukan pada saat jam istirahat atau saat pulang sekolah. Jam tambahan ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang sering mengalami kurangnya daya ingat untuk mengulang pembelajaran.

Menurut Nahdi & Yunitasari (2019:434) Pemberian jam tambahan untuk membaca merupakan pengaruh yang baik kepada siswa yang kesulitan untuk membaca permulaan. Siswa memiliki kesulitan dalam faktor internal atau dalam diri siswa itu sendiri yaitu Siswa malas untuk belajar membaca, sedangkan untuk faktor eksternal siswa tidak menempuh Sekolah taman kanak-kanak, dan keluarga dari siswa tidak mendukung. Ini merupakan kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan pendekatan dan penambahan jam pelajaran membaca, upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan

adalah dengan memberikan inovasi penemuan baru dalam latihan membaca permulaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 21 Pekanbaru ternyata masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan diantaranya kurang mengenal huruf, terutama pada huruf vokal dan konsonan, siswa mengeja masih terbata-bata ketika mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesulitan membedakan huruf, contohnya seperti huruf "b" di baca "d", kurangnya daya ingat yang membuat siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak sempat sekolah ditaman kanak-kanak, siswa tidak memperhatikan guru saat memberikan materi, siswa bermain-main saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa tidak memperhatikan huruf, siswa tidak suka membaca sehingga membuat siswa kurang niat untuk membaca, siswa kurang bimbingan dari rumah yang membuat siswa mengalami kesulitan membaca permulaan

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Asratul, dan Mai Sri Lena. 2021. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):3296–3307.
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Pionir* 5(4).
- Hidayat, Taufik, dan U. M. Purwokerto. 2019. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian." *Jurnal Study Kasus* 3:1–13.
- Irhandyaningsih, Ana. 2019. "Menanamkan Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3(2):109–18.
- Kusmayanti, Siska. 2019. "Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 13(1):222–27.
- Lestari, Ni Gusti Ayu Made Yeni. 2018. "Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2).
- Lestari, Novita Dian Dwi, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, dan Suharmono Kasiyun. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):2611–16.
- Maghfiroh, Fitriyani, Hani Atus Sholikhah, dan Fuaddilah Ali Sofyan. 2019. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

- Membaca Siswa.” JIP (Jurnal Ilmiah PGMI) 5(1):95–105.
- Muammar, D. 2020. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nahdi, Khirjan, dan Dukha Yunitasari. 2019. “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):446–53.
- Nurgiansah, Heru. 2021. *Filsafat Pendidikan*. Purwokerto: Pena Persada.
- Pratiwi, Cerianing Putri. 2020. “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 7(1):1–8.
- Rafika, Nurma, Maya Kartikasari, dan Sri Lestari. 2020. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 2:301–6.
- Sanusi, Anwar. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Hani Mayang, Din Azwar Uswatun, Arsyi Rizqia Amalia, Siti Mariam, dan Erni Yohana. 2022. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga.” *Jurnal Basicedu* 6(5):7707–15.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Torau, Putri Nirwana, Muhammad Hasby, Sehe Madeamin, dan Edi Wahyono. 2022. “Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD.” *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 2(3):380–99.
- Udhiyanasari, Khusna Yulinda. 2019. “Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta.” *Speed Journal: Journal of Special Education* 3(1):39–50.
- Utami, Ayu Putri. 2020. “Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi Pada Siswa Dalam Menerima Pelajaran.” *ScienceEdu* 2(2):92–96.
- Yani, Ahmad. 2019. “Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness.” *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan* 4(2):113–26.